

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tepat untuk menciptakan masyarakat berbangsa dan bernegara yang dicita-citakan. Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan penting yang menentukan eksistensi dari perkembangan masyarakat tersebut. Karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawab di masyarakat, demi terciptanya masyarakat yang dinamis serta berpengetahuan luas guna menyongsong masa depan yang lebih menantang.

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat saat ini dan masa mendatang tentunya sangat berbeda dengan peranan yang selama ini berlaku. Ada persepsi umum dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan materi pelajaran ataupun informasi pengetahuan lainnya sehingga guru dianggap sebagai yang maha tahu dan sumber informasi.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif dengan siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya memepelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

Dalam konteks pendidikan formal, proses belajar mengajar merupakan hal kompleks atau terpadu karena keberhasilannya dipengaruhi oleh dua faktor *internal* dan faktor *eksternal* sebagai sistem proses belajar mengajar akan saling berinteraksi dan bekerja sama secara terpadu dan fungsional dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Selain dari faktor-faktor tersebut, pemahaman konsep-konsep yang telah dipelajari sangatlah penting.

Seorang guru harus betul-betul menguasai seluk-beluk belajar dan implikasinya terhadap mengajar. Karena selama ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sukar. Sehingga dalam menentukan bagaimana menyajikan informasi yang akan disampaikan pada siswa, guru harus memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditentukan. Menurut Roestiyah (1989 : 34) "Pemilihan strategi atau metode pembelajaran dilakukan

setelah guru melakukan pendekatan atau strategi inrtuksional yang akan digunakan dalam mengajar nanti agar tercapai hasil belajar yang optimal”.

Berkenaan dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada pendekatan pembelajaran diskoveri dengan konsep PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memberikan implikasi terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan mendukung pada kurikulum berbasis kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Japara, bahwa strategi guru dalam mengajar hanya terpaku pada satu metode saja, yaitu metode Ekspositori. Mengatasi hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi komparatif antara penggunaan metode Ekspositori dengan metode Penemuan (*Discovery*) dengan harapan siswa lebih aktif dan giat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab.

Dari uraian di atas cukuplah kiranya alasan yang memotivasi penulis untuk mengangkat masalah tentang “Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara yang dalam Pembelajarannya Menggunakan Metode Penemuan dengan Metode Ekspositori”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Wilayah penelitian skripsi ini adalah Metodologi Pengajaran yaitu efektivitas penggunaan metode Penemuan (*Discovery*) dengan metode Ekspositori dalam pembelajaran Matematika.
- b. Pendekatan penelitian, dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan empirik yaitu melakukan eksperimen dengan menggunakan hubungan variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Komparasional dengan meneliti tentang perbedaan penggunaan metode Penemuan dengan metode Ekspositori, untuk melihat manakah yang lebih efektif meningkatkan prestasi belajar Matematika pada pokok bahasan Kubus dan Balok pada siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2004/2005.

2. Pembatasan masalah

Dalam penulisan skripsi, penulis membatasi atau menitik beratkan pada penggunaan metode Penemuan dan metode Ekspositori, dengan indikasi prestasi belajar manakah yang lebih tinggi pada pengajaran Matematika pokok bahasan Kubus dan Balok pada Siswa kelas VII Semester 2 SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2004/2005.

3. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Penemuan (*Discovery*) dalam pembelajaran matematika ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Ekspositori dalam pembelajaran matematika?
- c. Sejauhmana perbandingan prestasi belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan metode Penemuan (*Discovery*) dengan metode Ekspositori

C. Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Penemuan (*Discovery*) dalam pembelajaran matematika
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Ekspositori dalam pembelajaran matematika?
- c. Mengetahui prestasi perbandingan prestasi belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan metode penemuan (*Discovery*) dengan metode Ekspositori

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah masukan kepada guru khususnya bidang studi Matematika dalam upaya pencapaian belajar yang baik bagi siswanya serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar pemahaman konsep siswa sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah direncanakan.

E. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran yang melahirkan interaksi diharapkan terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dinamis hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mampu belajar. *“Teaching is the guidance of learning activities teaching is purpose of miding the pupil learn”* demikian menurut William Burton dalam Moh. Uzer Usman (1995 : 21).

Senada dengan itu Muhamad Ali (1987 :1) berpendapat bahwa : “Inti proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran ialah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam peristilahan pendidikan dikenal ungkapan Proses Belajar Mengajar atau disingkat PBM”.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi hasil belajarnya. Prestasi hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa dalam

belajar karena salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah tingkat hasil belajar yang dicapai siswa dalam mempelajari materi tertentu.

Menurut Muhibbin Syah (2004 : 139) dalam konteks pendidikan formal proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena keberhasilannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* sebagai proses belajar mengajar saling berinteraksi dan bekerja sama secara terpadu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan pendekatan yang tepat merupakan bagian dari faktor eksternal salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan bahan pengajaran kepada siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu rencana atau rancangan yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan merancang bahan-bahan yang akan diajarkan di kelas. Dalam proses pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya guru dapat memilih atau menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan.

Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif. Hakikat belajar itu sendiri adalah adanya proses belajar pada siswa dengan berubahnya tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Katerpaduan proses belajar siswa dengan dengan proses mengajar guru sehingga terjadi inetraksi belajar mengajar tidak terjadi begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengetahuan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pengajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai.

Menurut Zakiah Daradjat (1995 : 197), Proses belajar mengajar yang dilakukan para guru harus meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif, meliputi pengetahuan dan perkembangan keterampilan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan dalam sikap dan mental perasaan dan kecerdasan.
3. Aspek psikomotor, meliputi perubahan perilaku dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

F. Hipotesis

Menurut Sudjana (1996 : 219) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dapat dibuat untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pengulasannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat disusun hipotesis yaitu :

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan metode Penemuan dengan metode ekspositori.

Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan metode Penemuan dengan metode ekspositori.

G. Sistematika Penulisan

Setelah judul dan daftar isi tentang Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara yang Menggunakan Metode Penemuan dengan Metode ekspositori disetujui, kemudian penulis menyusun laporan penelitian yang merupakan Bab I di skripsi ini.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang lahirnya suatu masalah yang tersaji secara formal dan biasanya menggunakan 4 hal yaitu tentang isu-isu, fakta-fakta dan nilai kegunaan masalah ini, lalu berisi rumusan masalah yang sebaiknya konsisten dan relevan dengan latar belakang masalah, memuat juga variabel yang akan diteliti dan didefinisikan dengan jelas serta ditentukan pula alternatif penyelesaiannya. Lalu berisi tujuan penelitian yang mengungkapkan tentang pokok atau dasar tujuan yang dilakukan penelitian ini. lalu berisi kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang hal yang menjadi landasan dan teori-teori yang terdapat dalam buku pedoman penelitian. Lalu berisi hipotesis yang merupakan anggapan awal atau dugaan sementara tentang Perbandingan Prestasi Belajar Matematika

Siswa Antara yang Menggunakan Metode Penemuan dengan Metode ekspositori. Lalu berisi tentang langkah-langkah penelitian dari mulai sampai terakhir penyusunan skripsi.

Setelah didapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka selanjutnya disusun Bab II dan Bab III. Dalam Bab II dituliskan teori-teori dan pendapat tentang para ahli tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selanjutnya disusun Bab III tentang metodologi penelitian yang berisi populasi dan sampel penelitian, dijelaskan beberapa populasi yang ada, berapa sampel yang diambil dan tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. instrumen penelitian dijelaskan bahwa instrumen penelitian ini telah dibuat dan dilakukan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran untuk hasil tes belajar dan untuk pedoman wawancara serta pedoman observasi telah sesuai dengan dengan petunjuk pembuatannya. Sehingga instrument penelitian ini telah siap digunakan dalam penelitian. Metode dan desain penelitian (dijelaskan tentang metode apa yang dipakai dalam penelitian ini , berisi pula tentang pelaksanaan penelitian (yaitu tentang kapan dan dimana penelitian dilaksanakan, berisi pula tentang prosedur pengolahan data (yaitu menjelaskan tentang prosedur atau langkah-langkah pengolahan data) yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik dan non statistik.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan setelah selesai dilakukan penyusunan Bab IV yang berisi tentang hasil penelitian, analisis data

(dijelaskan tentang data yang digunakan baik dengan statistik maupun non statistik, pembahasn (dibahas tentang data yang ada dan bagaiman hasilnya setelah dilakukan analisis).

Selanjutnya Bab V berisi tentang penulisan dan saran-saran penelitian dan analisis penelitian, sama atau tidak dengan hipotesis penelitian, yang sesuai dengan pertanyaan penelitian serta ditambahkan daftar pustaka, daftar tabel dan lampiran-lampiran.